

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai ROE PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2014 (24,7%), tahun 2015 (24,9%), dan tahun 2016 (27,6%), sehingga memperoleh skor maksimal sesuai dengan standar skor infrastruktur BUMN yaitu 15, maka kinerja perusahaan dinyatakan sehat dalam mengelola modal sendiri untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.
- b. Nilai ROI PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2014 (19,2%), tahun 2015 (21,14%), dan tahun 2016 (20,64%), sehingga memperoleh skor maksimal sesuai dengan standar skor infrastruktur BUMN yaitu 10, maka keadaan perusahaan dinyatakan sehat dalam mengelola aktiva yang dimiliki guna memperoleh keuntungan.
- c. Nilai Rasio Kas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2014 (51,33%), tahun 2015 (58,68%), dan tahun 2016 (62,04%), sehingga memperoleh skor maksimal sesuai dengan standar skor infrastruktur BUMN yaitu 3, maka perusahaan dinyatakan yang sehat dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan.
- d. Nilai Rasio Lancar PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2014 (106,11%), tahun 2015 (135,29%), dan tahun 2016 (119.96%), sehingga di tahun 2014 dan tahun 2016 tidak memperoleh skor maksimal sesuai dengan standar skor ifrastruktur BUMN yaitu 3, menunjukkan bahwa seluruh aktiva lancar yang dimiliki belum dapat menutupi seluruh kewajiban lancarnya. Sedangkan di tahun 2015 menunjukkan seluruh aktiva lancar yang dimiliki dapat menutupi seluruh kewajibannya

karena memperoleh skor 3 (skor infrastruktur maksimal BUMN).

- e. Nilai *Collection Periods* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2014 (94 hari), tahun 2015 (79 hari), dan tahun 2016 (69 hari) sehingga tidak memperoleh skor maksimal sesuai dengan standar skor ifrastruktur BUMN yaitu 6, maka kinerja perusahaan dalam melakukan pencairan piutang usaha kurang baik sehingga sulit untuk dimanfaatkan sebagai modal kerja perusahaan.
- f. Nilai Perputaran Persediaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2014 (6 hari), tahun 2015 (6 hari), dan tahun 2016 (6 hari), sehingga memperoleh skor maksimal sesuai dengan standar skor ifrastruktur BUMN yaitu 4, maka efisiensi operasional perusahaan semakin baik karena persediaan yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik yang terlihat dari tingkat perputaran persediaan.
- g. Nilai *Total Aset/Total Asset Turn Over* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2014 (76,47%), tahun 2015 (18,04), dan tahun 2016 (37,13%) sehingga memperoleh skor maksimal sesuai dengan standar skor ifrastruktur BUMN yaitu 4, maka dinyatakan efisiensi dalam penggunaan asset maksimal dalam menghasilkan pendapatan. Nilai TMS terhadap TA pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk di tahun 2014 (60,6%), di tahun 2015 (56,2%), dan di tahun 2016 (58,7%), sehingga tidak memperoleh skor maksimal sesuai dengan standar skor ifrastruktur BUMN yaitu 6, maka perusahaan belum optimal dalam mengelola modal sendiri dan aktivitya.
- h. Total skor infrastruktur PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2014 (44), tahun 2015 (44,5), dan tahun 2016 (44,5), jika dibandingkan dengan total skor maksimal BUMN untuk semua indikator penilaian adalah 50. Maka tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memperoleh predikat “SEHAT” dengan golongan “AA”, karena nilai TS lebih besar dari 40 dan lebih kecil atau

sama dengan 47,5 (SEHAT dengan golongan AA karena $40 < TS \leq 47,5$).

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang diajukan oleh penulis, diantaranya:

1. Setiap unit usaha atau produk yang kurang atau tidak aktif harus ditinjau kembali seperti pemasangan satu perangkat (telepon) dan pemasangan 2 perangkat (*speedy*).
2. Aktiva yang tidak produktif sebaiknya harus dijual dan juga harus ada penekanan biaya operasional.
3. Sumber pendapatan harus diukur secara operasional dengan cara dalam memutuskan suatu investasi harus dilakukan secara terukur dan terencana sehingga investasi tersebut dapat berhasil serta menguntungkan bagi perusahaan.
4. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk harus memperhatikan arti pentingnya laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat memberi informasi yang jelas. Selain itu juga perusahaan harus melakukan evaluasi kinerja keuangan pada setiap akhir periode tahun buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. **Dasar-dasar Akuntansi Edisi Pertama**. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara
- Atmaja, S. Lukas. 2009. **Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi**. Yogyakarta: Andi
- Bastian, Indra.. 2006. **Akuntansi Sektor Publik, Suatu Pengantar**. Jakarta: Erlangga
- Basyaib, Fachmi. 2007. **Keuangan Perusahaan Permodalan Menggunakan Microsoft Excel**. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Desmayenti. 2012. **Analisis Kineja Keuangan Pada PT. Hero Supermarket. Tbk.**
Universitsas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau: Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Eugene F. Bringham, dan Joel F. Houston. 2001. **Manajemen Keuangan**. Jakarta: Erlangga
- Fahmi, Irham. 2012. **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung : Alfabeta
- Hanafi, M. Mamduh. 2005. **Analisis Laporan Keuangan**. Yokyakarta: AMP-YKPN
- Harahap, S. Sofyan. 2006. **Analisis Kritis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hery. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. dan Pudjiastuti Enny. 2006. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**.
Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- John J. Wild, K. R Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. **Financial Statement Analysis Buku ke-2**. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Jumingan. 2006. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kartini, R. Anwar. 2011. **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mega Indah Sari Makasar**.
Universitas Hasanudin. Makasar: Skripsi. Tidak diterbitkan
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta : Kencana
- Keown 2004. **Manajemen Keuangan Prinsip-prinsip dan Aplikasinya Edisi kesembilan Jilid 1**: Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia.
- Sukardi, Laksamana. dan Hutapea, Viktor. 202. **Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang: Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Menteri Badan Usaha Milik Negara**. Jakarta: Pengumuman Keputusan Berita Negara Republik Indonesia.
- Marcus, M, Brealey. 2008. **Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Erlangga
- Munawir. 2004. **Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima**. Yogyakarta: Liberty

Najmudin. 2011. ***Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Moderen***. Yogyakarta: Andi Offset

Raharjaputra, S. Hendra. 2009. ***Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan***. Jakarta Selatan: Salemba Empat

Soemarso. 2004. ***Akuntansi Suatu Pengantar***. Jakarta: Salemba Empat

Sudana, I Made. 2011. ***Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik***. Jakarta: Erlangga

Syamsuddin, Lukman. 2009. ***Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan***. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Wadzil. Habidah. 2009. ***Kinerja Keuangan PT. Telkom. Tbk Sebelum dan Setelah Launching Produk Fleksi (Studi Kasus Pada PT. Telkom. Tbk Divre IV Semarang)***. Universitas Negeri Semarang. Semarang: Skripsi. Tidak diterbitkan

<http://www.telkom.co.id>